

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang sangat ketat antara perusahaan di dalam industri. Adanya persaingan membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal, seperti kinerja perusahaan yang akan dinilai demi mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai dalam hal ini untuk memaksimalkan laba yang sebesar-besarnya. Pada umumnya dalam perusahaan tentu memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dari jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba dan tujuan dari jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor krusial untuk investor, karena menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga nilai perusahaan tersebut dapat menggambarkan situasi kesejahteraan di dalam perusahaan.

Menurut Jusriani & Rahardjo (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang akan dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian keadaan di masa yang akan datang. Pengumuman informasi keuangan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek baik atau buruk di masa depan. Jika informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang akan diterima oleh investor merupakan kabar baik sehingga para investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Selain memberikan sinyal berupa informasi keuangan, juga dapat berupa

pengeluaran investasi. Sejalan dengan *signaling theory* bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya saat tertagih (Kasmir, 2016:128). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Musthafa (2017) tingkat likuiditas merupakan indikator sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset-aset lancar yang diharapkan kas dapat diubah dengan cepat. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan utang dalam mendanai perusahaannya, dikarenakan telah memiliki dana yang besar. Sehingga perusahaan menggunakan dana tersebut terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sebelum menggunakan utang dari pihak kreditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin rendah utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau aset yang melebihi

kewajiban lancarnya. Dengan demikian, untuk melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan tersebut. Jika kreditur menilai kinerja perusahaan dengan baik, maka akan meningkatkan minat kreditur terhadap saham perusahaan. Tingginya permintaan saham akan meningkatkan harga saham dan kemudian akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut baik. Salah satu pendekatan yang dapat mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), di mana CR membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai likuiditas, hasilnya perlu dipertimbangkan kembali karena hasilnya berbeda. Penelitian yang dilakukan Syamsuddin & Mas'ud (2021) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dikemukakan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Lumoly et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Seorang manajer demi mencapai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan harus mampu mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi adalah masalah yang terdapat di sebuah perusahaan mengenai bagaimana seorang manajer keuangan akan membagikan dananya ke dalam bentuk investasi sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari (Sutrisno, 2013:25). Apabila dengan berinvestasi

perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan efektif menggunakan sumber daya dari perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti bahwa pemilik perusahaan menerima kemakmuran yang lebih besar.

Keputusan investasi berupa aset secara langsung dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang dan mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut. Melalui *signalling theory*, investor dapat mengetahui keputusan manajemen yang akan diambil terhadap investasi dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat mengukur keputusan investasi adalah *Total Asset Growth* (TAG), di mana TAG menunjukkan pertumbuhan aset yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Hasil penelitian juga terdapat hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Puspaningsih (2013) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian (Maimunah & Hilal, 2014) mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil lain dikemukakan oleh Oktarini et al., (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi pada nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan pendanaan investasi perusahaan, seperti kebijakan utang (perusahaan menggunakan pendanaan utang). Peningkatan utang dilakukan apabila pihak eksternal mengetahui kemampuan

perusahaan membayar kewajibannya atau memiliki risiko bisnis yang rendah di masa depan, sehingga memperoleh respon positif dari pasar (Afzal & Abdul, 2012). Hal ini ditunjukkan melalui kebijakan manajemen keuangan memperoleh dana dari pasar uang atau pasar modal, selanjutnya akan diinvestasikan ke dalam perusahaan. Keputusan pendanaan menjadi penting karena dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Fenandar & Raharja, 2012).

Manajer keuangan mengambil keputusan pendanaan dengan cara menggunakan dana eksternal yaitu utang berdasarkan *trade off theory* yang akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Pertukaran manfaat atas pajak berupa penghematan pajak melalui kebijakan utang akan meningkatkan laba dan harga saham. Peningkatan tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat mengukur keputusan pendanaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana DER ini membandingkan total kewajiban dengan total modal ekuitas.

Beberapa penelitian yang mengaitkan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian Afzal & Abdul (2012) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Rahardjo (2013) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Nurvianda et al (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat menjadi perhatian investor dalam pembentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa

keuntungan perusahaan masih menjadi daya tarik untuk berinvestasi di pasar modal. Profitabilitas menjadi primadona bagi investor karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula *return* yang akan mereka terima. Profitabilitas dalam perusahaan menjadi hal yang penting, terutama dalam keberlanjutan perusahaan ke depan. Tidak hanya profit saja, tetapi perusahaan juga harus mampu memanfaatkan keuntungan yang diperoleh untuk memajukan perusahaan.

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan untuk memberikan gambaran prospek usaha di masa depan. Semakin tinggi angka profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, dan semakin besar kekayaan investor dan semakin menjanjikan prospek masa depan perusahaan dipertimbangkan. Prospek pertumbuhan ini oleh investor akan diambil sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, terbukti dengan naiknya harga saham perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rudangga & Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dikemukakan oleh Meivinia (2018) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda dikemukakan oleh Tarima et al (2016) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan yang biasanya digunakan adalah proporsi laporan keuangan dengan melihat catatan yang berbeda. Mengukur rasio keuangan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka alias Tbk dan tentunya akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan apabila telah mencatatkan sahamnya maka setiap perusahaan yang telah *Go Public* akan selalu memublikasikan laporan keuangannya.

Indonesia memiliki penduduk kurang lebih 270 juta jiwa dan menjadi pasar yang potensial bagi para pelaku usaha. (Sumber: www.kompas.com). Perusahaan manufaktur dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi nasional dan di samping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan kompleksitas yang tinggi. Sektor manufaktur dinilai memiliki jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Sumber: kemenperin.go.id).

Penelitian ini menggunakan sampel pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena pada sektor barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan sektor barang konsumsi akan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga investasi pada industri barang konsumsi menjadi investasi yang menjanjikan di Indonesia.

Oleh karena itu perusahaan manufaktur dipandang sebagai salah satu penopang yang penting dalam perputaran roda perekonomian Indonesia dan menjadikannya sebagai sektor perdagangan utama. Berdasarkan kinerja IHSG I/2020, kinerja saham seluruh sektor dicatatkan negatif sepanjang kuartal pertama pada tahun 2020. Namun, di tengah tekanan, hanya sektor barang konsumsi yang mampu menjadi sektor yang paling sedikit mengalami perubahan di bursa. Data yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, kinerja indeks sektor bahan konsumsi turun sebesar 19,7% sepanjang Q1/2020, dan menjadi penurunan yang paling sedikit dibandingkan sektor lainnya. Adanya pandemi covid-19 dan terdapat pemberitahuan bahwa kegiatan yang biasanya lebih banyak dilakukan di luar rumah, harus melakukan kegiatan di dalam rumah. Hal ini menyebabkan konsumsi barang masyarakat menjadi meningkat, dan menjadi salah satu sentimen positif yang mendorong acuan kinerja sektor barang konsumsi. (Sumber: market.bisnis.com).

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan untuk dapat menarik investor dalam menanamkan sahamnya dan nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan sehingga juga dapat mencerminkan nilai perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Likuiditas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait Likuiditas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- b) Untuk menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah, sehingga nantinya akan berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagaimana cara untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk melihat variabel-variabel independen dalam memilih dan mengambil keputusan dengan melihat kemampuan perusahaan memanfaatkan

kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan yang dapat memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lainnya yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk menambah wawasan maupun pengalaman.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang disajikan dalam bab ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar yang melatar belakangi peneliti untuk melakukannya seperti apa saja masalah yang akan dirumuskan, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan tata acara sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai ringkasan secara komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesa, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan mengenai kesimpulan atau ringkasan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang akan dilakukan di penelitian mendatang.